

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Berjalannya sebuah organisasi termasuk instansi pemerintah dibutuhkan sumber daya manusia yaitu pegawai pada badan layanan umum daerah pengelolaan air limbah domestik. Sumber daya manusia sebagai pegawai yang tidak pernah lepas dari masalah yang berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan kerja. Intansi pemerintah juga perlu memperhatikan kesehatan dan keselamatan kerja para pegawainya agar bisa terbentuk kinerja yang maksimal. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang akan dijadikan aspek perlindungan tenaga kerja sekaligus dapat melindungi aset kantor yang bertujuan untuk memberikan jaminan kondisi yang aman dan sehat kepada kepada setiap karyawan dan untuk melindungi Sumber Daya Manusia (SDM).

Sumber Daya Manusia merupakan faktor penentuan keberhasilan dalam menjalankan visi misi untuk bisa mencapai target perusahaan yang di inginkan. Sumber daya manusia tidak lepas dari faktor karyawan yang diharapkan bisa dapat bekerja dengan sebaik mungkin agar dapat tercapainya tujuan kantor. Oleh karena itu pegawai harus bisa mendapat perhatian yang khusus dari kantor dan bisa mendapatkan perhatian yang serius kemudian dapat dikelola dengan baik.

Untuk mengurangi risiko kecelakaan kerja, maka kantor sebaiknya menerapkan program Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) agar para Pegawainya dapat mengerti tentang prosedur dalam melakukan pekerjaan. Di lingkungan kerja dapat terjadi sebagai akibat aktivitas manusia dalam pekerja yang dapat mempengaruhi kesehatan pekerja dan masyarakat sekitar. Untuk meminimalkan dampak negatif dapat dibutuhkan pengelolaan lingkungan kerja yang di implementasikan secara baik. Tujuan utama pengelolaan lingkungan kerja adalah agar kita mampu mengantisipasi, mengenal, mengevaluasi dan mengendalikan faktor bahaya yang timbul di lingkungan kerja dapat mengakibatkan gangguan kesehatan, keselamatan kerja dan ketidaknyamanan atau menurunkan kinerja pegawai.

Menurut (Ardana, 2012) menyatakan bahwa kesehatan dan keselamatan kerja (K3) yaitu upaya perlindungan yang ditujukan agar tenaga kerja dan orang lain ditempat kerja atau selalu dalam keadaan selamat dan sehat sehingga setiap sumber produksi dapat digunakan secara aman dan efisien.

(Damayanti et al., 2018) Menyatakan bahwa Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) yaitu suatu sistem program yang dibuat bagi pekerja maupun pengusaha sebagai upaya pencegahan timbulnya kecelakaan kerja dan penyakit akibat hubungan kerja dalam dengan cara mengenai hal-hal yang berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja serta tindakan antisipasi bila terjadi hal demikian.

Menurut (Sunyoto, 2012) menyatakan bahwa Lingkungan Kerja yaitu bagian komponen yang sangat penting didalam karyawan melakukan aktivitas kerja. Dengan memperhatikan lingkungan kerja yang baik atau menciptakan kondisi kerja yang mampu memberikan motivasi untuk bekerja, maka akan membawa pengaruh terhadap kegairahan atau semangat karyawan bekerja. Suatu kondisi lingkungan kerja dikatakan baik atau sesuai apabila manusia dapat melaksanakan kegiatan secara optimal, sehat, aman dan nyaman. Kesesuaian lingkungan kerja dapat dilihat akibatnya dalam jangka waktu yang lama

Kota Bekasi dengan visi “Kota bekasi cerdas, kreatif, maju, sejahtera dan ihsan” memberikan perhatian yang sangat besar terhadap upaya penyehatan lingkungan melalui penyediaan fasilitas Pengelolaan Air Limbah Domestik yang secara tehknis dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis Pengelolaan Air Limbah Domestik (UPTD PALD) yang dibentuk pada tahun 2016 berdasarkan peraturan Wali Kota Bekasi 82 Tahun 2018 tentang Pembentukan dan susunan organisasi Unit Pelaksana Teknis pada Badan dan Dinas Daerah di Lingkungan Pemerintah Kota Bekasi. Untuk memastikan fungsi unit pelaksana teknis Dinas Pengelolaan Air Limbah Domestik Efektif dalam menjalankan tugasnya, Pemerintah Kota Bekasi melalui Standar Pelayanan Minuman (SPM) Air Limbah Domestik telah menetapkan Pelayanan Pengelolaan Air Limbah Domestik dengan target pelayanan 100% akses layanan setiap tahunnya. Upaya pemenuhan akses layanan Air Limbah Domestik yang dilakukan oleh Pemerintah Kota perlu didukung peran aktif masyarakat dan dukungan dari instansi terkait termasuk peran swasta penyedia jasa layanan sedot tinja.

Badan Layanan Umum Daerah Pengelolaan Air Limbah Domestik merupakan instansi pemerintah yang bergerak dibidang Air Limbah Domestik. Berdasarkan hasil survey penelitian ada beberapa masalah yang terjadi pada BLUPALD mengenai lingkungan kerja yang mempengaruhi kesehatan dan keselamatan para pegawai sehingga berdampak pada kinerja pegawai. Lingkungan kerja yang berada di sekitar nya seperti udara yang tidak segar dikarenakan dekatnya kantor dengan tumpukan sampah dan pengolahan tinja sehingga banyaknya pegawai yang mengalami sakit ringan yang bergejala batuk, pilek, diare dan demam yang menyebabkan pegawai tersebut tidak dapat bekerja dan dapat menyebabkan kinerja pegawai nya menurun dan Badan Layanan Umum Daerah Penglolaan Air Limbah pun memberikan Alat Pelindung Diri (APD) berupa masker, sarung tangan, sepatu karet (sepatu boots) namun ada beberapa pegawai yang tidak memakai Alat Pelindung Diri (APD) lengkap.

Tabel 1. 1 Ketersediaan APD 3 Tahun Terakhir

No	Menurut Permenakertrans No. 08 Tahun 2010	Kondisi Aktual	Tingkat Pemenuhan					
			2019		2020		2021	
			Sesuai	Tidak sesuai	Sesuai	Tidak sesuai	Sesuai	Tidak sesuai
1	APD tersedia ditempat kerja sesuai dengan resiko bahaya yang dihadapi	APD belum tersedia sesuai dengan standar peraturan yang sudah ditetapkan	50%	50%	40%	60%	50%	50%
2	APD tersedia sesuai dengan kebutuhan kerja	APD belum tersedia sesuai dengan kebutuhan pekerja berdasarkan jenis pekerjaannya	50%	50%	50%	50%	50%	50%
3	APD yang tersedia telah mencakupi jumlahnya untuk semua pekerjaan	Setiap pekerja belum memiliki APD sesuai dengan jumlah pekerjaannya	50%	50%	60%	40%	50%	50%

4	Tersedia tempat penyimpanan APD yang baik dan benar	Tempat penyimpanan APD tidak tersedia dengan baik	0%	100%	0%	100%	0%	100%
5	Alat Pelindung Kepala	Tersedia	100%	0%	100%	0%	100%	0%
6	Alat Pelindung Pernafasan	Tersedia	100%	0%	100%	0%	100%	0%
7	Alat Pelindung Wajah	Tersedia	100%	0%	100%	0%	100%	0%
8	Alat Pelindung Tangan	Tersedia	100%	0%	100%	0%	100%	0%
9	Alat Pelindung Badan	Tersedia	100%	0%	100%	0%	100%	0%
10	Alat Pelindung Kaki	Tersedia	100%	0%	100%	0%	100%	0%
Tingkat Kesesuaian Ketersediaan APD			85%	15%	75%	25%	85%	15%

Sumber : Diolah Dari Data PALD 2022

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa ketersediaan APD 3 Tahun terakhir yaitu pada tahun 2019, 2020 dan 2021 menunjukkan tidak ada penyediaan APD yang baru, hal ini dapat dilihat pada 2019 bahwa menurut Permenakertrans No. 8 tahun 2019 APD yang tersedia ditempat kerja sesuai dengan resiko bahaya dihadapi yang sesuai dan untuk kondisi aktual APD yang belum tersedia sesuai dengan standar peraturan yang sudah ditetapkan, APD tersedia sesuai dengan kebutuhan kerja dan APD belum tersedia sesuai dengan kebutuhan pekerja berdasarkan jenis pekerjaannya yang sesuai sebesar 50% dan yang tidak sesuai sebesar 50% untuk Tersedia tempat penyimpanan APD yang baik dan Tempat penyimpanan APD tidak tersedia dengan baik yang sesuai sebesar 0% dan yang tidak sesuai sebesar 100%, Alat Pelindung Kepala, Alat Pelindung Pernafasan, Alat Pelindung Wajah, Alat Pelindung Tangan, Alat Pelindung Badan, alat pelindung kaki dan tersedia yang sesuai sebesar 100% dan yang tidak sesuai sebesar 0%. Tahun 2020 yang sesuai sebesar 40% dan

yang tidak sesuai 60% untuk kondisi aktual APD yang belum tersedia sesuai dengan standar peraturan yang sudah ditetapkan, APD tersedia sesuai dengan kebutuhan kerja dan APD belum tersedia sesuai dengan kebutuhan pekerja berdasarkan jenis pekerjaannya yang sesuai sebesar 50% dan yang tidak sesuai sebesar 50%, APD yang tersedia telah mencakupi jumlahnya untuk semua pekerjaan dan Setiap pekerja belum memiliki APD sesuai dengan jumlah pekerjaannya yang sesuai sebesar 60% dan tidak sesuai sebesar 40%, untuk Alat Pelindung Kepala, Alat Pelindung Pernafasan, Alat Pelindung Wajah, Alat Pelindung Tangan, Alat Pelindung Badan, alat pelindung kaki dan tersedia yang sesuai sebesar 100% dan tidak sesuai sebesar 0%. Sedangkan pada tahun 2021 untuk Permenakertrans No. 08 Tahun 2010 dan kondisi actual sama dengan pada tahun 2019.

Tabel 1. 2 Data Kecelakaan Kerja Pegawai Tahun 2019-2021

Tahun	Klasifikasi Kecelakaan			Jumlah (1 th)
	Ringan	Berat	Meninggal	
2019	9 Orang	6 Orang	0	15 Orang
2020	11 Orang	3 Orang	0	14 Orang
2021	5 Orang	3 Orang	0	8 Orang
Jumlah 3th terakhir	25Orang	12 Orang	0	37 Orang

Sumber: Data BLUD PALD Kota Bekasi 2022

Keterangan dari tabel 1.2 diatas klasifikasi kecelakaan Badan Layanan Umum Daerah Pengelolaan Limbah Air Domestik (BLUD PALD) Kota Bekasi. Ada kecelakaan ringan dan kecelakaan berat. Tahun 2019 mengalami peningkatan akibat kecelakaan dengan jumlah 15 orang dibandingkan dengan tahun 2020 dengan jumlah 14 orang dan pada tahun 2021 juga mengalami penurunan dengan jumlah 8 orang dalam kecelakaan ini tidak ada kecelakaan yang fatal akibat kecelakaan kerja. Dalam klasifikasi kecelakaan kerja di kategorikan menjadi dua yaitu kecelakaan ringan dan kecelakaan berat. Kategori kecelakaan berat adanya tertimbun bahan galian, terbentur alat berat, dan kurangnya APD lengkap, sedangkan kategori kecelakaan ringan adanya lecet pada kaki dan tangan, memar pada kaki dan tangan, iritasi kulit. Apabila pegawai mengalami kecelakaan berat,

maka akan diberikan pertolongan pertama, dan dibawa kerumah sakit setempat. Sedangkan pegawai yang mengalami kecelakaan ringan maka akan diberikan pertolongan pertama. Pada tahun 2021 kecelakaan kerja mengalami penurunan kecelakaan kerja tetapi masih banyak kelalaian pegawai dalam bekerja sehingga terjadinya kecelakaan.

Tabel 1. 3 Data COD BOD

Titik Lokasi		Titik Pengambilan Sampel	Kegiatan TPA dan Sekitarnya Sebelum Melewati Titik Sampel	Parameter Tidak Memenuhi BM Kelas 3	Nilai IP	Kelas
TPST Bantar Gebang	Kali Asem 1	S 06°21'12,3'' & E 106°59'49,4''	Zona 3 TPST Bantargebang, Zona composting, Bangunan IPAS	BOD ₅ , COD, DO, P, Cd, NO ₂ , H ₂ S, Fecal, Coli, Coliform	8	Cemar Sedang
	Kali Asem 2	S 06°21'05,7'' & E 106°59'56,2''	Outlet IPAS Zona 3, Zona Gabungan	TSS, BOD ₅ , COD, DO, P, Cd, NO ₂ , H ₂ S, Minyak dan Lemak, Detergen, Fecal, Coli, Coliform	9	Cemar Sedang
	Kali Asem 3	S 06°20'45,0'' & E 107°00'01,9''	Zona Gabungan, IPAS Zona Gabungan, TPSA Sumur Batu	TDS, BOD ₅ , COD, DO, P, Cd, NO ₂ , H ₂ S, Minyak dan Lemak, Detergen, Fecal, Coli, Coliform	12	Cemar Berat
TPSA Sumur Batu	Kali Asem 4	S 06°20'33,0'' & E 107°00'05,5''	Outlet IPAS Zona Gabungan, TPSA Sumur Batu, Outlet IPAS TPSA Sumur Batu	TDS, BOD ₅ , COD, DO, P, Cd, NO ₂ , H ₂ S, Minyak dan Lemak, Detergen, Fecal, Coli, Coliform	14	Cemar Berat
	Kali Asem 4	S 06°20'33,5'' & E 107°00'09,8''	Outlet IPAS TPSA Sumur Batu, Industri	TDS, BOD ₅ , COD, DO, P, Cd, NO ₂ , H ₂ S, Minyak dan Lemak, Detergen, Fecal, Coli, Coliform	15	Cemar Berat

Sumber: Jurnal Bumi Lestari, Volume 20, Nomor 01, Tahun 2020, Halaman 22

Berdasarkan hasil perhitungan IP pada titik sampling Kali Asem 1 dan 2 dengan nilai < 10 menyatakan kelas mutu cemar sedang, sedangkan semakin ke hilir yaitu dari titik 3 hingga titik 5 memiliki nilai meningkat yaitu $IP > 10$ dengan kelas mutu cemar Berat. Adapun kualitas air lindi setelah melewati IPAS baik TPST Bantar Gebang maupun TPA Sumur Batu telah memenuhi Peraturan Menteri LHK Nomor P.59/Menlhk/Setjen/Kum.1/7/2016.

Baku Mutu Lindi sehingga diperkirakan ada pengaruh kegiatan pemrosesan akhir sampah pada zona 3 TPST Bantar Gebang, zona gabungan TPST Bantar gerbang, dan zona TPA Sumur Batu terhadap penurunan kualitas air Kali Asem. Hasil perhitungan daya tampung berdasarkan parameter yang sama untuk tiap aliran.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kesehatan dan Keselamatan kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Badan Layanan Umum Daerah Pengelolaan Air Limbah Domestik (BLUD PALD)”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di Badan Layanan Umum Daerah Pengelolaan Limbah Air Domestik (BLUD PALD) Kota Bekasi?
2. Bagaimana pengaruh Lingkungan Kerja di Badan Layanan Umum Daerah Pengelolaan Limbah Air Domestik (BLUD PALD) Kota Bekasi?
3. Bagaimana pengaruh Kinerja Pegawai di Badan Layanan Umum Daerah Pengelolaan Limbah Air Domestik (BLUD PALD) Kota Bekasi?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) terhadap Kinerja Pegawai di Badan Layanan Umum Daerah Pengelolaan Limbah Air Domestik (BLUD PALD) Kota Bekasi.

2. Untuk mengetahui pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Pegawai di Badan Layanan Umum Daerah Pengelolaan Limbah Air Domestik (BLUD PALD) Kota Bekasi.
3. Untuk mengetahui pengaruh Kinerja Pegawai di Badan Layanan Umum Daerah Pengelolaan Limbah Air Domestik (BLUD PALD) Kota Bekasi.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

a. Manfaat bagi akademis

Sebagai bahan referensi dan menambah ilmu pengetahuan di bidang ekonomi khususnya dalam Manajemen Sumber Daya Manusia secara umum yang berkaitan dengan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada Badan Layanan Umum Daerah Pengelolaan Limbah Air Domestik (PALD BLUD).

b. Manfaat bagi professional

Memberikan informasi tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada Badan Layanan Umum Daerah Pengelolaan Air Limbah Domestik (BLUD PALD).

c. Manfaat bagi regulator

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan ketika merancang kebijakan dan peraturan mengenai Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dan Lingkungan Kerja.

1.5. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dan Lingkungan Kerja pada Kinerja Karyawan pada Badan Layanan Umum Daerah Pengelolaan Air Limbah Domestik (BLUD PALD).

1.6. Sistematika Penulisan

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan masalah, serta sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori mengenai variable-variabel dan hal-hal yang ada dalam penelitian, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual, operasional variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel dan metode analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan isi pokok dari penelitian yang berisi deskripsi objek penelitian, analisis data, pembahasan dan implementasi hasil penelitian sehingga dapat diketahui hasil analisis yang diteliti mengenai hasil hipotesis.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan atau hasil analisis